ayat-ayat tentang Rahmat dan Adzab

Apabila ia membaca ayat-ayat yang berbicara tentang Rahmat Allah, maka hendaklah ia memohon rahmat dari Allah , dan apabila ia membaca ayat-ayat yang berbicara tentang adzab, maka hendaklah ia berdoa memohon perlindungan kepada Allah dari hal tersebut.

Dalilnya adalah, hadits yang diceritakan oleh Shahabat 'Auf bin Malik –*radhiyallahu 'anhu* - : *"Aku pernah shalat bersama Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam di suatu malam. Beliau memulai dengan membaca Apabila beliau melewati ayat-ayat yang tentang rahmat Allah,beliau berhenti kemudian berdoa, dan apabila melewati ayat-ayat tentang adzab beliau berhenti dan berdoa untuk berlindung dari adzab".* (HR.Abu Dawud no.873,Syaikh Al-Albani mengatakan sanad hadits ini shahih dalam kitab Ashlu Shifati Ash-Shalaah 2/509)

8. Tidak membaca dalam keadaan mengantuk

Membaca Al-Qur'an tidak dalam keadaan sangat mengantuk yang menyebabkan ia menguap, apabila ia sangat mengantuk hendaknya ia menghentikan bacaanya sampai rasa kantuknya pergi, hal ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pembacaan sehingga merubah arti, dalam hal ini para Ulama berdalil dengan sebuah hadits: ***"Apabila salah seorang dari kalian menguap,hendaknya ia tahan dengan tangannya,karena sesungguhnya setan hendak masuk"*** (HR.Muslim no.2995, Abu Dawud no.5026)

9. Tidak membacanya di tempat yang kotor atau bising

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin berkata: "di antara adab lainnya, hendaknya Al-Qur'an itu tidak dibaca di tempat-tempat yang kotor atau di tempat-tempat yang bising, yang menyebabkan akhirnya bacaan Al-Qur'an itu menjadi terabaikan.Ini merupakan salah satu bentuk pelecehan terhadap Al-Qur'an. Dan tidak boleh juga dibaca di kamar mandi dan di tempat-tempat yang digunakan untuk buang air besar dan kecil. Hal tersebut tidak sesuai dengan kemuliaan Al-Qur'an". (*Majaalis Syahri Ramadhaan* hal. 71)

Saudaraku, inilah sebagian dari adab-adab dalam membaca Al-Qur'an , marilah kita berusaha mengamalkannya dengan penuh semangat dalam mengharapkan karunia dan rahmat dari Allah serta menjadi syafaat kelak di hari Kiamat bagi orang yang membacanya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Bacalah Al-Quran kerana sesungguhnya pada hari kiamat ia datang memberi syafa'at bagi pembacanya."*** (HR.Muslim no.804)

Penulis: Taufik Ismail

Buletin Al Hikmah terbit setiap hari Jum'at. Gratis, tidak diperjual-belikan. Motto kami adalah "menebar hikmah dan kebaikan". Untuk mendapatkan Buletin Al Hikmah hubungi: ***081383245384***

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 14 Tahun 2, Oktober 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

ADAB-ADAB MEMBACA AL QURAN

kutipan al hikmah

Rasulullah *TShallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Hiasilah Al Quran dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang indah itu dapat menambah Al Quran semakin indah"

HR Abu Daud, An Nasaa-i, Ibnu Majah, lihat silsilah ash-shahihah no.771, shahihul jami' 3581

Tidak diragukan lagi bagi kita bahwa sesungguhnya diantara ibadah yang sangat agung dan merupakan sebesar- besar pendekatan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah membaca Al Qur'an Al Karim. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan hal ini dalam firman-Nya (yang artinya) : ***"Bacalah apa yang mudah (bagi kalian) dari Al Quran"*** (QS. Al Muzzammil:20)

Dan juga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga mengabarkan bahwasanya Allah telah menjanjikan ganjaran yang besar dan pahala yang agung bagi pembaca Al Qur'an Al Karim.

Hal itu sebagaimana diceritakan oleh Shahabat 'Abdullah bin Mas'ud - *radhiyallahu 'anhu* – ia berkata : Telah bersabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* : ***"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Quran) maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan yang semisalnya dan aku tidak mengatakan alim laam miim adalah satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf."*** (HR.Tirmidzi no.2910, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih At Targhib

no.1416)

Saudaraku, dalam membaca Al Qur'an ada adab-adab yang hendaknya dipenuhi bagi orang yang hendak membacanya. Diantara adab-adab tersebut adalah:

1. Ikhlas kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala

Seseorang yang membaca Al-Qur'an wajib bagi dirinya untuk mengikhlaskan amalnya tersebut hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tanpa ada adanya riya (ingin dilihat) dan juga sum'ah (ingin didengar) serta mengharapkan pujian dari orang lain. Allah berfirman yang artinya : ***"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus"*** (QS.Al-Bayyinah : 5)

2. Membaca ta'awudz sebelum memulai

Di antara adab kita dalam membaca Al-Qur'an, yaitu membaca ta'awudz sebelum memulai membaca Al-Qur'an, Allah *'Azza wa Jalla* berfirman yang artinya : ***"Jika Engkau hendak membaca Al Qur'an maka mintalah perlindungan kepada Allah dari syaithan yang terkutuk"*** (An Nahl : 98)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata : "Hal ini maksudnya adalah agar setan tidak menghalang-halanginya dari membaca Al-Qur'an atau agar setan tidak mengganggu kesempurnaan bacaan Al-Qur'an" (*Majaalis Syahri Ramadhan* hal.71)

3. Membaca Basmalah ketika akan membaca dari awal surat, kecuali surat At-Taubah

Hal ini berdasarkan sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata : *"Pada suatu hari kami sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam , tiba-tiba beliau tersenyum, maka kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, apa yang membuat anda tersenyum?' Beliau menjawab :**"Baru saja turun padaku sebuah surat"**. Beliau membaca : **'Bismillaahirrahmaanirrahiim, Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak"'*** (QS.Al-Kautsar), (HR.Muslim no.400)

Namun apabila membaca langsung dari tengah surat maka tidak perlu membaca basmalah. Para ulama berdalil diantaranya dengan perbuatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika menyampaikan sebuah hadits Qudsi, yang setelah itu beliau membaca sebuah ayat tanpa didahului membaca basmalah.

Beliau shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda : Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya): ***"Aku persiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terbetik dalam hati manusia"***. Maka bacalah oleh kalian jika mau (firman Allah) : ***"Tidak ada seorangpun yang mengetahui nikmat yang disembunyikan bagi mereka (di surga) yang menyejukkan mata"*** [QS. As-Sajdah 17] , (HR.Al-Bukhari no.4780, Muslim no.2824, At-Tirmidzi no.3292)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin berkata : "Jika awal bacaan Al-Qur'an kita dimulai dari pertengahan surat , maka kita tidak perlu membaca bismillah"

Mengenai awal surat At Taubah, beliau *rahimahullah* mengatakan : "..kecuali surat At-Taubah, kita tidak boleh mengawalinya dengan bismillah. Karena para Shahabat dahulu berselisih pendapat apakah ia surat yang berdiri sendiri ataukah ia merupakan lanjutan dari surat Al-Anfaal, sehingga mereka memisahkan keduanya tanpa menulis bismillah. Tidak kita ragukan lagi bahwasanya ijtihad mereka dalam perkara ini adalah benar. Apabila bismillah itu diturunkan pada awal surat At-Taubah, tentulah hal itu akan tetap tercantum dan terjaga sampai saat ini. Karena Allah-lah Yang menjaga kemurnian Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya: ***"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*** (QS.Al-Hijr :15) (Majaalis Syahri Ramadhaan hal.71-72)

4. Membaca dalam keadaan suci

Disunnahkan ketika membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, bebas dari hadats besar atau kecil. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin berkata: "diantara adab membaca Al-Qur'an , hendaknya orang yang akan membacanya, dalam keadaan suci, hal ini dalam rangka pengagungan Firman Allah *'Azza wa Jalla* .Orang yang junub tidak boleh membaca Al-Qur'an sampai ia mandi jika ia mampu, dan jika tidak mampu disebabkan sakit atau tidak adanya air, maka ia bertayammum" (*Majaalis Syahri Ramadhaan* hal.71)

5. Membacanya dengan tartil (perlahan-lahan) dan disunnahkan untuk memperbagus suara ketika membacanya

Berdasarkan firman Allah Ta'ala yang artinya : ***"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)"*** (QS. Al-Muzammil: 4).

Juga perintah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada pembaca Al-Qur'an agar memperbagus bacaannya: ***"Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang indah itu dapat menambah al-Qur'an semakin indah."*** (HR.Abu Dawud ,An Nasaa'i , Ibnu Majah, lihat Silsilah As-Shahihah no.771, Shahihul Jaami' : 3581).

6. Sujud tilawah ketika mendapati ayat-ayat sajdah

Hal ini berdasarkan banyak hadits, diantaranya : *"Dahulu Nabi shallalahu 'alaihi wa sallam pernah membaca Al Qur'an yang di dalamnya terdapat ayat sajadah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapatkan tempat karena posisi keningnya"* (HR.Al-Bukhari no.1079, Muslim no.575).

Hal ini dilakukan dalam keadaan berwudhu', di waktu siang maupun malam, dengan takbir dan mengucapkan: subhaana rabbi al a'laa. Lalu hendaklah berdoa, kemudian bangun dari sujud tanpa takbir dan tanpa salam (*Majaalis Syahri Ramadhaan* hal.73).

7. Berdoa ketika mendapati

Edisi 14 Tahun 2,
Oktober 2013